

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, PENGUASAAN MATERI DAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TERHADAP KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN CURUP

Mega Selvi Maharani

Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

megaselvi@iaincurup.ac.id

Abstract

<i>Article History</i> Received : 24-06-2025 Revised : 19-07-2025 Accepted : 22-07-2025 Keywords: Kepercayaan Diri, Penguasaan Materi, Kemampuan Berkomunikasi, Public Speaking,	<i>Public speaking difficulties for students are often caused by nervousness, material readiness and grammar. This study aims to find out: the influence of self-confidence, material mastery, communication skills, on public speaking skills. This study focuses on the significant influence of each, simultaneously and the amount of contribution of the influence of predictors (independent variables) on bound variables. This survey was given to Islamic Religious Education students at the Curup State Islamic Institute Class of 2021 using a questionnaire. Data analysis was carried out using regression analysis. The results showed that: (1) There was a significant influence between confidence (X1) and material mastery (X2) on public speaking ability (Y), but there was no significant influence of communication skills (X3) on public speaking ability (Y). Simultaneously, there is a significant influence of confidence, material mastery, communication skills on public speaking and these three variables contribute 95% to the variables of public speaking ability. By knowing this, it is hoped that students can increase their confidence and mastery of the material when making presentations in front of the class and outside the classroom.</i>
---	--

Pendahuluan

Berbicara adalah suatu alat komunikasi yang merupakan cabang dari keterampilan bahasa yang digunakan untuk berintraksi kepada sesama manusia (Jarrín dan Kim, 2019: 54) Sebagai makhluk sosial komunikasi yang baik sangatlah diperlukan baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal baik yang berbentuk tulisan ataupun lisan digunakan untuk menggunakan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar, sedangkan komunikasi non verbal adalah bagaimana kita mengucapkan kata-kata, fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi. (Bylkova, Chubova, dan Kudryashov, 2021: 42). Seiring berjalannya waktu kebutuhan adanya komunikasi berkembang menjadi sesuatu yang di pelajari yang melahirkan gagasan dan ide yang telah tersusun rapi untuk

di ungkapkan kepada lawan bicara atau orang banyak, atau yang kini dikenal dengan istilah *public speaking*.

Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan retorika yang berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi (Fitriani et al., 2023: 20). *Public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audien. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audien dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang audiens serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil (Wrenc, 2012: 87). Menguasai *public speaking* akan memberikan banyak manfaat bagi seorang pembicara salah satunya adalah mampu mengetahui pola pemikiran seseorang, gagasan seseorang atau ide yang luar biasa serta perubahan yang diharapkan melalui perwujudan gagasan atau ide tersebut (Laksita, 2016: 44). Didalam dunia pendidikan *public speaking* bukan lagi hal yang tabu untuk di perbincangkan, karena sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mentransfer dan memberikan ilmu yang telah didapat kepada orang, salah satunya melalui diskusi yang sering digunakan mahasiswa didalam kelas dalam keseharian mereka.

Public speaking sebagai komunikasi gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar berasal dari pembicaraan itu yang berkenaan pemikiran dan gagasan, dengan menggunakan lambang-lambang suara, kata-kata, perubahan nada dan isyarat (McBurney dan Wrage, 1976: 98). *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik atau sejumlah orang merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita. (Burhanudin, 2008: 75). *Public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audien. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audien dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang audiens serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil (Wrenc, 2020: 88). Sirait seorang *public speaker* mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutan yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar. Selanjutnya, tanpa kepercayaan diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya.

Pengetahuan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi adalah hal pokok yang harus dikuasai mahasiswa dan dosen dalam setiap pertemuannya, terlebih pada mahasiswa pada tingkatan diatas seperti sarjana, pascasarjana dan doktoral. Institut Agama Islam Negeri Curup memiliki banyak jurusan salah satunya adalah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana mahasiswa dituntut dan disiapkan menjadi seorang pengajar.

Kepentingan-kentingan dalam dunia pendidikan menuntut mahasiswa PAI harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan berkomunikasi, kepercayaan diri yang tinggi untuk mengungkapkan isu dan penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan melalui komunikasi lisan dan tulisan yaitu berupa *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan melakukan presentasi, kemampuan menyampaikan pendapat di khalayak ramai, menyampaikan pidato, kemampuan berkonsentrasi saat berbicara, mampu percaya diri saat melakukan *public speaking*, memiliki pengalaman dalam *public speaking* serta berlatih, memiliki perbendaharaan kata yang banyak, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi saat berada di depan khalayak ramai untuk melakukan *public speaking*. Selain metode atau cara yang dapat dilakukan seorang *public speaker*, terdapat pula beberapa teknik untuk sukses melakukan *public speaking* diantaranya: pertama, cara mengatasi grogi atau gugup ketika berada di depan umum. Untuk mengatasi gugup seorang *public speaker* dapat melakukan persiapan, memberikan ekspresi wajah yang ramah dan menyenangkan kepada audiens, memikirkan hal yang positif terhadap isi materi yang disampaikan, menyiapkan pembukaan yang mampu menarik perhatian audiens, sebelum berbicara terdapat jeda dengan memulai menatap mata para audiens dan memasukkan pengalaman pribadi pada awal pembicaraan. Kedua, teknik vocal dan pernafasan *public speaking*. Teknik vokal terpenting adalah intonasi yang benar, *stressing* padakata/kalimat tertentu yang dianggap penting, pelan saat permulaan dan akhir (*volume*), memainkan kecepatan berbicara (*speed/tempo*) agar tidak monoton, memperhatikan pula artikulasi (kejelasan kata/kalimat) dan pelafalan kata yang benar (*pronouncation*). Ketiga cara menyiapkan materi dengan baik. Presentasi yang baik, dapat menyampaikan inti dari presentasi dengan menarik, dan memiliki taknik bicara yang menarik audien agar mereka tetap tertarik mengikuti seminar sampai akhir, hal terpenting selanjutnya adalah kepercayaan diri agar audien percaya akan apa yang dikatakan oleh pembicara, dengan kata lain, *public speaking* yang baik adalah yang dekat dengan kesuksesan (Charles, 2018: 34).

Masalah yang sering dihadapi siswa dalam *public speaking* didasari oleh kurangnya latihan dan kepercayaan diri (Nabila et al., 2024: 12) kesulitan untuk mengungkapkan pemikiran dengan efektif (Hari Santoso, 2015:11)serta ketakutan akan penilaian dan kritik (Supardi et al., 2025: 24; Firna, Rahmania, dan Bafadal, 2024: 33), namun utama yang menjadi permasalahan dalam *Public speaking* adalah rasa gugup. Rasa gugup dapat diakibatkan oleh rendahnya kepercayaan diri. Percaya diri adalah tekad dan keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup (Angelis, 2003). Kepercayaan diri merupakan pikiran dalam batin yang menyebabkan daya bawah sadar kesemua bagian hidup sesuai dengan kebiasaan pikiran (Murphy, 1995: 87). Percaya diri dapat dikatakan sebagai sesuatu didalam kerja pikir manusia, mendukung untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh diri sendiri. Pendapat bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kepribadian, perkembangan, dan stabilitas psikologis. Kepercayaan diri juga berhubungan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan. Sedangkan rendahnya tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan kemungkinan resiko kecemasan, ketegangan, dan depresi. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam berbicara sehingga pembicaraan menjadi kurang efektif (Lauster, 1978:67). Percaya diri harus selalu ada dalam alam sadar

manusia agar segala hal dilakukan memberikan dampak positif secara terus menerus. Percaya diri adalah sikap yang memungkinkan individu untuk memiliki pandangan yang positif namun realistis dari diri mereka sendiri dan di setiap situasi. Orang yang percaya diri, percaya pada kemampuan mereka sendiri, dapat mengontrol hidup mereka, dan percaya bahwa mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan mereka harapkan (Reddy, 2014: 36).

Selain permasalahan diatas mahasiswa merasakan masalah ketidakmampuan dalam mempresentasikan makalah dan rasa takut ketika didepan kelas sehingga menyebabkan mahasiswa lupa tentang apa yang akan dipaparkan, mahasiswa merasa kesulitan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang mungkin diluar perkiraan mereka, sehingga mengharuskan mereka untuk benar-benar menguasai materi dan juga ketakutan bahwa audiens tidak mendengarkan pembicara. Melaksanakan presentasi di depan kelas harus memiliki kepercayaan diri, namun tidak cukup hanya dengan kepercayaan diri maka mahasiswa juga harus menguasai materi yang akan dipresentasikan. Materi merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan seseorang untuk perencanaan dan membantu seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, diskusi dan presentasi. Sedangkan penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat (Partanto dan Al Barry, 2001: 30). Dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi adalah kemampuan seseorang menguasai materi dengan akurat, realistis dan tersusun rapi untuk di tampilkan didepan umum sebagai isi presentasi.

Berdasarkan permasalahan diatas beberapa strategi telah digunakan untuk meminimalisir hal tersebut, namun untuk mengetahui apa yang mempengaruhi suatu kesuksesan dalam public speaking diperlukan penelitian ulang apakah ada pengaruh kepercayaan diri, penguasaan materi dan juga keterampilan berbicara mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup. Peneliti berhipotesis bahwa ada pengaruh secara signifikan kepercayaan diri, variabel penguasaan materi dan variabel keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan *public speaking*.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Curup. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan pencarian data, pengolahan data sampai dengan proses analisis dan penyajian hasil penelitian membutuhkan waktu sekitar 3 bulan. Penelitian menggunakan metode survei dengan analisis Regresi dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan diri (X1), penguasaan materi (X2) dan keterampilan berkomunikasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu kemampuan *public speaking* (Y). Pengaruh simultan dan besaran determinasi (X1), (X2), (X3) terhadap (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah Angkatan 2021 prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 72 orang yang mengikuti pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan. Populasi dipilih karena semester 5 dianggap sudah siap untuk melaksanakan presentasi di khalayak umum seperti presentasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional*

stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, dengan alasan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswa didalam kelas. Apabila jumlah populasi 72 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa (Sugiyono, 2014: 48).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuesioner bersifat tertutup, dan menggunakan alat ukur berupa skala Likert, instrumen disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Skala *Likert* dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL:4), sering (SR:3), kadang-kadang (KD:2) dan tidak pernah (TP:1), dengan masing-masing di beri bobot nilai untuk mengetahui skor. Instrumen penelitian berisi butir pertanyaan sebagai berikut, Variabel (Y) kemampuan *public speaking* dengan jumlah butir soal 15 dengan skor maksimal 56 dan minimal skor 15, variabel (X1) kepercayaan diri dengan jumlah butir soal 14 dengan skor maksimal 48 dan minimal skor 14, variabel (X2) penguasaan materi dengan jumlah butir soal 12 dengan skor maksimal 48 dan minimal skor 12, variabel (X3) keterampilan berkomunikasi dengan jumlah butir soal 14 dengan skor maksimal 56 dan minimal skor 14.

Dengan ini peneliti berhipotesa bahwa: Ada pengaruh secara signifikan masing masing variabel kepercayaan diri (X1), penguasaan materi (X2), keterampilan berkomunikasi (X3) terhadap kemampuan *public speaking* (Y) dan ada pengaruh secara signifikan secara simultan antara kepercayaan diri (X1), penguasaan materi (X2), keterampilan berkomunikasi (X3) terhadap kemampuan *public speaking* (Y).

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan menentukan sampel dengan penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Jumlah populasi 72 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa (Sugiyono, 2014: 56). Para siswa ini kemudian diberikan angket tentang kesuksesan dalam *public speaking* dan kebiasaan dan cara melaksanakan *public speaking* untuk mengukur, pengaruh kepercayaan diri, penguasaan materi dan keterampilan berkomunikasi terhadap *public speaking*. Sampel yang telah diberikan sebanyak 60 angket dan telah mengumpulkan seluruh angket, lalu dihitung menggunakan SPSS 29. Berikut adalah hasil penghitungan SPSS untuk melihat pengaruh antara kepercayaan diri, penguasaan materi, dan penguasaan diri terhadap *public speaking*. Sebelum melaksanakan uji regresi maka di perlukan uji prasyarat untuk melihat apakah data sudah memenuhi syarat pengujian.

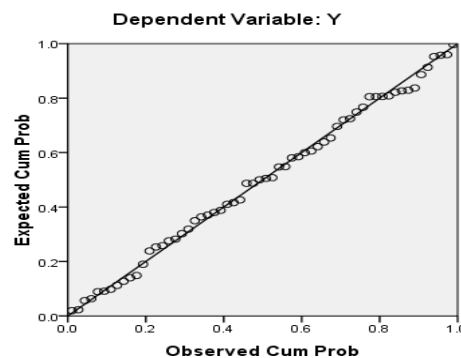
Uji Syarat analisis regresi

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui sebaran data berdistributor normal sebagai syarat melakukan analisis regresi. Uji syarat normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorof smirnov* sebab sampel berjumlah 60 atau lebih dari 30. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan gambar 1. Hasil uji normalitas dengan plot, terlihat bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Data ini juga didukung oleh hasil *output* SPSS

pada tabel 1. Uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov yang mana nilai signifikansi $1.088 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi ganda.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik hasil *output* uji normalitas analisis regresi.
Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

					Y
N					60
Normal Parameters ^a	Mean				40.
	Std. Deviation				6.3
					99
Most Extreme Differences	Absolute				.14
	Positive				.14
	Negative				-
					.084
Kolmogorov-Smirnov Z					1.0
					88
Asymp. Sig. (2-tailed)					.18
					7

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel bebas. Syarat data dapat dilakukan uji analisis regresi yaitu antar variabel bebas memiliki tingkat multikolinearitas yang sangat rendah. Kriteria keputusan uji Multikolinearitas yakni nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas, dan sebaliknya jika VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$), maka terdapat

hubungan multikolineritas antar variabel bebas, Berdasarkan tabel 2. Hasil uji multikolineritas, diketahui nilai VIF X1, X2, X3, berturut-turut 3.278, 3.135, 1.081 < 10, artinya berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka tidak ada multikolienaritas antar variabel independent (variabel bebas)

Coefficients^a

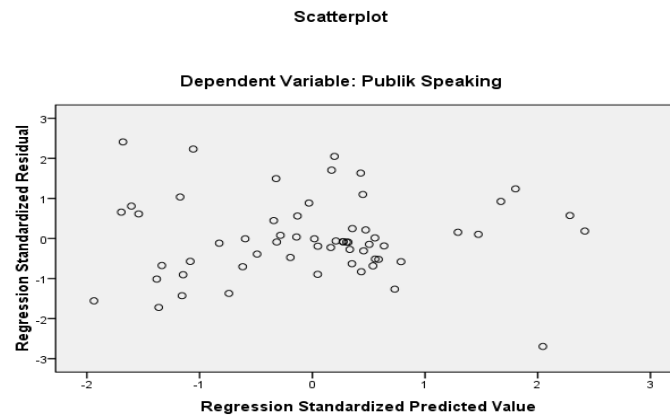
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.510	2.298		2.833	.006		
X1	.794	.070	.835	1.359	.000	.305	3.278
X2	.170	.082	.148	.206	.044	.319	3.135
X3	.035	.041	.036	.848	.400	.925	1.081

a. Dependent Variable:
Y

Tabel 2. Hasil uji multikolineritas dengan SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi, yaitu ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan. Sebagai salah satu syarat uji analisis regresi dapat dilakukan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data. Teknik pengambilan keputusan ini berdasarkan grafik dari hasil uji heteroskedastisitas. Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yakni, titik-titik data menyebar disekitar angka nol baik diatas angka nol atau juga dibawah angka nol. Hal yang paling penting adalah sebaran data harus acak atau tidak berpola atau bergelombang. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada gambar 2. Dapat dianalisis bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0 atau titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah. Selain itu, penyebaran titik tidak membentuk pola (acak). Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan keputusan grafik ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi.



Gambar 2. Grafik hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu atau sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi berdasarkan Durbin Watson yakni, Jika nilai $dw < dL$ (durbin Lower) maka terdapat autokorelasi positif. Jika nilai $dw > dU$ (durbin Upper) maka tidak terdapat autokorelasi positif. Namun, jika nilai $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan. Nilai dw dapat diketahui dengan cara melihat tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel. Berdasarkan data siswa 60, didapatkan pengambilan keputusan dengan menggunakan tabel Durbin Watson yakni $DL = 1.4443$ dan $DU = 1.7274$. Pada tabel 3. Hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watson pada tabel 4 yakni 1.853 sehingga $1.853 > 1.724$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan $(4 - 1853) / 1.849 > 1.7274$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson melalui SPSS

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.903	1.995	1.853

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji analisis Regresi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent (X1, X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan :

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X1/X2/X3 (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependent).
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X1/X2/X3 (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependent).

Tabel 4. Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.510	2.298		2.833	.006
X1	.794	.070	.835	11.359	.000
X2	.170	.082	.148	2.063	.044
X3	.035	.041	.036	.848	.400

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4, merupakan hasil uji analisis regresi parsial (uji t) yang mana uji ini bertujuan untuk melihat hubungan masing-masing predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Selain t_{hitung} ada di kolom peneliti juga menggunakan tabel sebagai berikut;

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{n} - k - 1 \right) = 0.025; 55$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.004$$

Berdasarkan hasil *output* SPSS tabel 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Simpulan hubungan X1 dengan Y

Pada tabel tersebut kepercayaan diri (X1) nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} 11.359 > t_{\text{tabel}} 2.004$, artinya H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri (X1) terhadap kemampuan *Public speaking* (Y).

Simpulan Hubungan X2 dengan Y

Pada tabel tersebut penguasaan materi (X2) nilai signifikansinya $0,04 < 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} 2.063 > t_{\text{tabel}} 2.004$, artinya H_0 ditolak, jadi dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan penguasaan materi (X2) terhadap kemampuan *Public speaking* (Y).

Simpulan Hubungan X3 dengan Y

Pada tabel tersebut kemampuan berkomunikasi (X3) nilai signifikansinya $0,40 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 0.848 < t_{tabel} 2.004$, artinya H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan kemampuan berkomunikasi (X3) terhadap kemampuan *Public speaking* (Y).

Berdasarkan ketiga variabel tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang paling dominan diriterhadap kesuksesan public speaking hal ini ditunjukkan oleh nilai t yang lebih besar dan Sigma yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel penguasaan materi dan kemampuan berkomunikasi. Hal diatas didukung oleh penelitian bahwa public speaking dapat didukung oleh persiapan matang dan penguasaan materi (Sirait, 2017: 34).

Uji Analisis regresi simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan: Dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

- Jika nilai $sig < 0.05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependent).
- Jika nilai $sig > 0.05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependent).
- Rumus $f_{tabel} = (k \text{ bebas} ; n-k \text{ bebas}) (3 : 56)$, $f_{tabel} = 2.76$

Tabel 5. Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Simultan (uji F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1 Regression	2192.684	3	730.89	18.571		.00
Residual	222.966	56	3.982			
Total	2415.650	59				

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ atau nilai $F_{hitung} 18.571 > F_{tabel} 2.76$, artinya H_0 ditolak, jadi ada pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri, penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan public speaking.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, penguasaan materi dan keterampilan berkomunikasi, berdasarkan hasil pengujian dengan demikian maka hipotesis alternatif (H1) yang berbunyi “ Ada pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri (X1), penguasaan materi (X2), keterampilan berkomunikasi (X3) terhadap kemampuan public speaking (Y) menurut mahasiswa PAI IAIN Curup diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H0) yang berbunyi Tidak Ada pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri (X1), penguasaan materi (X2), keterampilan berkomunikasi (X3) terhadap kemampuan public speaking (Y) menurut mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup ditolak. Dalam hal ini kepercayaan diri, penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan public speaking mahasiswa PAI IAIN Curup artinya semakin tinggi kepercayaan diri, penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin besar juga kemungkinan kesuksesan dalam *public speaking* yang dimiliki mahasiswa saat presentasi.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dimaknai sebagai pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel terikat Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

Tabel 6. Hasil *Output* SPSS Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 ^a	.953	.908	.903	1.995

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 hasil *output* SPSS hasil dari R sebesar 0.953, artinya sumbangsih atau pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 95 % (korelasi sangat kuat).

Dari hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai $R=0.953$ yang berarti bahwa ketiga variabel yaitu variabel kepercayaan diri, variabel penguasaan materi dan variabel keterampilan berkomunikasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesuksesan *public speaking*. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa *public speaking* lebih dikenal dengan retorika yang berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi (Rahmawati, 2014). Melahirkan suatu gagasan dapat berarti juga penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi adalah suatu keterampilan

berkomunikasi yang harus dimiliki pembicara agar menimbulkan kesan dan membawa pendengar hingga presentasi atau kegiatan berakhir. Dari kedua aspek tersebut hal yang paling dominan yang mempengaruhi kesuksesan dalam *public speaking* adalah kepercayaan diri, seperti hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai t yang lebih besar dan Sigma yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel penguasaan materi dan kemampuan berkomunikasi, hal ini juga sejalan dengan pendapat bahwa percaya diri adalah tekad dan keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup (Angelis 2003), selain itu kriteria seseorang yang memiliki percaya tinggi adalah berfikir positif, tidak mudah putus asa, memiliki sikap mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik (Faredi 2006). Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memiliki *public speaking* yang baik. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian bahwa faktor yang diperlukan saat mengasah keterampilan komunikasi adalah suara, ekspresi, pembendaharaan kata, dan tidak gugup (Rakhmat, 2008).

Simpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah-masalah penelitian dan hipotesis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa: Adanya pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri (X1) dan penguasaan materi (X2) terhadap kemampuan *Public speaking* (Y). Tetapi hal ini tidak terjadi pada kemampuan berkomunikasi yang dapat dilihat bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan kemampuan berkomunikasi (X3) terhadap kesuksesan *Public speaking* (Y). Dari ketiga variabel antara kepercayaan diri, penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi yang dapat kita lihat dari hasil penghitungan SPSS bahwa variabel kepercayaan diri adalah variabel yang memiliki signifikansi terkuat terhadap variabel *public speaking*, yang berarti bahwa variabel tersebutlah yang sangat mempengaruhi *public speaking* di antara variabel lain pada penelitian di PAI IAIN Curup. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan mahasiswa lebih menekan pada kebiasaan presentasi didepan kelas sebagai pembiasaan agar dapat lebih percaya diri untuk presentasi didalam kelas, selain itu mengulan pembelajaran serta memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan sangatlah penting agar dapat menyusun kata-kata dengan baik sehingga apa yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar atau audies.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska. 2022. "Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru." *Jurnal Usia Dini Vol. 8 No. 1: Juni*
- Angelis, D Barbara. 2003. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramesiswa Pustaka.
- Arni.Muhammad, Arnil. 2000. *Komunikasi Organisasi*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Asiyah, Siti. 2017. "Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI." *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.37 No. November (2)*
- Burhanudin, Aan Muhamad. 2016. *Kemampuan Public Speaking Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya*. Skripsi: KPI IAIN.
- Bylkova, Svetlana, Elena Chubova, dan Igor Kudryashov. 2021. "Public speaking as a tool for developing students' communication and speech skills." *E3S Web of Conferences* 273.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi (teori dan praktek)*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Faredi, Rahma Heba. 2006. *Hubungan Kepercayaan Diri dan jenis Kelamin dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Pemerintahan Daerah Kabupaten Grobogan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Firna, Ratu, Rima Rahmania, dan Fauzi Bafadal. 2024. "Faktor Penyebab Dampak Kecemasan Berbicara dalam Bahasa Inggris." *Vo. 4. No. 1 Maret*
- Fitriani, Yessi, Ratu Wardarita, Muhammad Ali, Siti Rukiyah, dan Puspa Indah Utami. 2023 "Pelatihan Public Speaking Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru." *Wahanadedikasi Vol. 6. No. 1 Mei*
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamid, Abdu. 2012. *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hari Santoso. 2015. "Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Pustakawan dalam Penulisan Karya Ilmiah." *UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*: hal. 17. Diakses 2 Februari 2025. <https://repository.um.ac.id/1391/>.
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jarrín, Ximena, dan Carolina Kim. 2019. "Improving Speaking Skill Using The Speaking Practice Tool Spacedeck." *Espirales Revista Multidisciplinaria de investigación* Vol. 3 No. 30 Desember
- Mc Burney, James H. and Ernest J. Wrage. 1975. *Guide to Good Speech. 4 edition. London: Prentice-Hall International, Inc.*
- Muhibin, Sambas Ali dan Mamam Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nabila, Elva Lailatun, Eka Sulistiyowati, Rahmi Satyawati, Sarina Rulita, Berlian Indah Febriyanti, dan Rila Setyaningsih. 2024. "Penyuluhan dan Pelatihan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMBY di SMP N 3 Yogyakarta." *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 7 No. 2 Juli
- Partanto, Pius A dan Barry, M Dahlan Al. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahmat, alaluddin. 2011. *Retorika Modern pendekatan praktis*. Bandung: Remaja

- Sirait, Bonar Charles. 2008. *The Power of Public speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Jeffry Simson, Lelly Sepniwati, Monica Angeli, 2025. Informasi Artikel, Kecemasan Berbahasa Inggris, Evaluasi Negatif, dan Jurnal Education.. "Pengaruh evaluasi negatif terhadap kecemasan berbahasa inggris pada mahasiswa di palangka raya." Vol. 13 No. 2 Maret
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi: Yogyakarta,
- Wrenc, Jason S. 1975. *Public Speaking Practice And Ethics*, New York: Unnamed Publisher,
- Winkel, S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi: Yogyakarta.